

## **Kajian Historis Peran Ulama Tidore dalam Perkembangan Islam dan Relevansinya Pada Pembelajaran SKI di MAN 2 Kota Tidore**

**Rosmina Jumati**

MAN 2 Kota Tidore Kepulauan

[rosmina00122@gmail.com](mailto:rosmina00122@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji peran ulama Tidore dalam perkembangan Islam serta relevansinya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Tidore. Ulama Tidore berperan strategis dalam aspek keagamaan, sosial, politik, dan pendidikan, khususnya dalam membentuk struktur masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan kualitatif dan metode sejarah, penelitian ini menganalisis kontribusi ulama melalui studi kepustakaan, wawancara dengan tokoh agama, dan analisis dokumen sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulama Tidore berperan sebagai pemimpin moral dan pendidik yang mendirikan lembaga pendidikan Islam tradisional seperti halaqah dan pesantren. Kajian ini juga menemukan bahwa sejarah ulama Tidore belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum SKI, meskipun memiliki nilai edukatif yang tinggi bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan materi sejarah lokal dalam pembelajaran SKI guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap warisan keislaman daerahnya. Integrasi kajian ini diharapkan dapat memperkuat identitas keislaman generasi muda dan melestarikan sejarah Islam lokal di tengah arus globalisasi.

**Kata Kunci:** Ulama Tidore, Sejarah Islam, Pendidikan Islam

### **Abstract**

*This study examines the role of Tidore scholars in the development of Islam and its relevance to the teaching of Islamic Cultural History (SKI) at MAN 2 Kota Tidore. Tidore scholars played a strategic role in religious, social, political, and educational aspects, particularly in shaping societal structures based on Islamic values. Using a qualitative approach and historical methods, this research analyzes the scholars' contributions through literature studies, interviews with religious figures, and historical document analysis. The findings reveal that Tidore scholars served as moral leaders and educators who established traditional Islamic educational institutions such as halaqah and pesantren. The study also found that the history of Tidore scholars has not been fully integrated into the SKI curriculum, despite its high educational value for students. Therefore, this research recommends strengthening local historical content in SKI education to enhance students' understanding of their Islamic heritage. The integration of this study is expected to strengthen the Islamic identity of the younger generation and preserve local Islamic history amidst globalization.*

**Keywords:** Tidore Scholars, Islamic History, Islamic Education

## A. Pendahuluan

Islam telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat Tidore sejak abad ke-15, yang ditandai dengan peran aktif para ulama dalam penyebaran ajaran Islam dan pembentukan struktur keagamaan di Kesultanan Tidore. Ulama Tidore tidak hanya berperan dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam sosial, politik, dan budaya, yang menjadikan mereka tokoh penting dalam sejarah perkembangan Islam di kawasan tersebut.<sup>1</sup> Hingga saat ini, warisan pemikiran dan perjuangan para ulama Tidore masih relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Aliyah.

Kajian historis mengenai peran ulama Tidore dalam perkembangan Islam penting untuk dilakukan guna menggali kembali kontribusi mereka serta melihat bagaimana nilai-nilai perjuangan dan pemikiran mereka dapat diadaptasi dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Kota Tidore. Pemahaman mendalam terhadap sejarah lokal dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan keislaman daerahnya.<sup>2</sup>

Kesultanan Tidore berkembang sebagai pusat peradaban Islam yang memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di kawasan Maluku Utara dan sekitarnya. Para ulama di Kesultanan Tidore memiliki kedudukan yang strategis dalam pemerintahan dan kehidupan sosial masyarakat. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai penasihat sultan dalam urusan pemerintahan dan hukum Islam. Keberadaan ulama dalam struktur politik Kesultanan Tidore menjadikan mereka sebagai aktor utama dalam pembentukan kebijakan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>3</sup>

Selain itu, ulama Tidore juga berperan dalam sistem pendidikan Islam. Mereka mendirikan lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren dan halaqah, di mana generasi muda dididik dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Dengan pendekatan ini, para ulama tidak hanya melestarikan ajaran Islam tetapi juga memastikan bahwa Islam menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Tidore.<sup>4</sup>

Peran ulama dalam Kesultanan Tidore juga terlihat dalam gerakan sosial dan dakwah Islam. Mereka aktif dalam membimbing masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam, membentuk norma sosial, serta menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dengan pendekatan keislaman. Dengan demikian, ulama

---

<sup>1</sup> Abdullah, Taufik. "Dari Timur Islam Nusantara, Maluku Utara." *Humano: Jurnal Penelitian* 9.1 (2018): 231-240.

<sup>2</sup> Handoko, Wuri, and Syahrudin Mansyur. "Kesultanan Tidore: bukti arkeologi sebagai pusat kekuasaan Islam dan pengaruhnya di wilayah Periferi." *Berkala Arkeologi Vol. 38 No. 1, Mei 2018* 38.1 (2018): 17-38.

<sup>3</sup> Rais, Muhammad. "WAJAH ISLAM DI BANDAR JALUR SUTERA (Kajian Sejarah Sosial Pada Kesultanan Tidore-Maluku Utara)." *Al-Qalam* 16.2 (2010): 191-198.

<sup>4</sup> Tidore, Burhanuddin. "Resolusi Konflik Berbasis Teologi Baku Bae Ambon (1999-2002)." *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 3.2 (2022): 212-235.

Tidore bukan hanya penyebar ajaran Islam, tetapi juga pilar utama dalam menjaga ketahanan moral dan budaya Islam di wilayah tersebut.<sup>5</sup>

Pentingnya peran ulama dalam sejarah Islam di Tidore belum sepenuhnya terakomodasi dalam kurikulum pembelajaran SKI di madrasah. Materi yang tersedia lebih banyak membahas tokoh-tokoh Islam secara umum, sementara tokoh-tokoh lokal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan Islam di wilayah tersebut kurang mendapat perhatian. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap sejarah Islam lokal serta kurangnya kesadaran akan warisan keislaman di daerahnya.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara historis peran ulama Tidore dalam perkembangan Islam serta melihat relevansinya dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Kota Tidore. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan peserta didik mengenai tokoh-tokoh Islam lokal serta menjadikan mereka sebagai sumber inspirasi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat

Pentingnya peran ulama dalam sejarah Islam di Tidore belum sepenuhnya terakomodasi dalam kurikulum pembelajaran SKI di madrasah. Materi yang tersedia lebih banyak membahas tokoh-tokoh Islam secara umum, sementara tokoh-tokoh lokal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan Islam di wilayah tersebut kurang mendapat perhatian. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap sejarah Islam lokal serta kurangnya kesadaran akan warisan keislaman di daerahnya.<sup>7</sup>

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan Islam berbasis sejarah lokal. Dengan memasukkan kajian tentang peran ulama Tidore dalam pembelajaran SKI, peserta didik akan lebih memahami sejarah Islam di daerahnya sendiri dan dapat mengambil nilai-nilai keteladanan dari para ulama tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam melestarikan warisan sejarah Islam lokal agar tetap dikenal oleh generasi muda dan tidak terlupakan dalam arus globalisasi yang semakin kuat.

Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Pendidikan yang mengakomodasi sejarah lokal tidak hanya memperkuat identitas keislaman peserta didik, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya dan tradisi Islam yang berkembang di daerahnya. Dengan demikian, generasi muda dapat lebih memahami bahwa Islam tidak hanya berkembang di pusat-pusat peradaban besar, tetapi juga memiliki jejak sejarah yang kuat di daerah mereka sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Adiyana Adam, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur, "Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.

<sup>6</sup> TIDORE, ASTROLOGI ISLAM KEPULAUAN DI KESULTANAN. "Syarifudin."

<sup>7</sup> Absor, Ulul. "Religious Archives: Peran Arsip Dan Dokumentasi Dalam Penulisan Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2.1 (2017).

<sup>8</sup> Syarifudin, Syarifudin. "ASTROLOGI ISLAM KEPULAUAN DI KESULTANAN TIDORE." *Dialektika* 11.2 (2018).

Selain aspek pendidikan, penelitian ini juga memiliki nilai penting dalam kajian sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia. Dengan semakin banyaknya penelitian yang menggali sejarah Islam lokal, kontribusi ulama Nusantara dalam perkembangan Islam dapat lebih diapresiasi dan dijadikan sebagai rujukan dalam kajian akademik maupun dalam praktik keagamaan di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan, akademisi, serta masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam tentang sejarah dan peran ulama Tidore dalam perkembangan Islam.

## B. Kajian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mansur pada tahun 2018 di wilayah Maluku Utara merupakan kajian komprehensif yang mengeksplorasi kontribusi ulama dalam proses dakwah dan pendidikan Islam. Melalui penelitian ini, Mansur mengungkapkan bahwa ulama tidak sekadar berperan sebagai penyebar ajaran agama, melainkan juga sebagai agen transformasi sosial dan keagamaan yang signifikan.<sup>9</sup>

Dalam konteks Maluku Utara, ulama tampil sebagai figur sentral yang mampu melakukan rekonstruksi sosial melalui pendekatan kultural dan edukatif. Mereka tidak hanya mentransformasikan nilai-nilai keislaman, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan perubahan struktural dalam masyarakat. Penelitian Mansur menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan ulama bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial.<sup>10</sup>

Disertasi Fatimah Husein pada tahun 2016<sup>11</sup> yang fokus pada wilayah Kepulauan Nusantara memberikan perspektif mendalam tentang peran ulama dalam pembentukan sistem pendidikan Islam tradisional. Husein mengeksplorasi bagaimana ulama tidak sekadar mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi arsitek sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap konteks lokal.

Penelitian ini mengungkap bahwa lembaga pendidikan tradisional yang dibangun oleh ulama, seperti pesantren dan surau, merupakan instrumen penting dalam preservasi dan transmisi pengetahuan Islam. Para ulama berhasil menciptakan model pendidikan yang tidak hanya berbasis keagamaan, tetapi juga memperhatikan dimensi kearifan lokal dan pengembangan karakter masyarakat.

Muhammad Yusuf dalam penelitiannya tahun 2020<sup>12</sup> menggunakan pendekatan historis-antropologis untuk membedah peran multidimensi ulama dalam pengembangan Islam di wilayah kepulauan. Dengan metode yang

---

<sup>9</sup> Mansur, Ahmad. . "Peran Ulama dalam Dakwah dan Pendidikan Islam di Maluku Utara." Tesis, Universitas [Nama Universitas]. (2018)

<sup>10</sup> Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media, 2013.

<sup>11</sup> Fatimah Husein, [*Judul Disertasi*] (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

<sup>12</sup> Yusuf, M. . JAJAO (Revitalisasi Kepemimpinan Lokal Masyarakat Kampung Gamta Distrik Misool Barat Kepulauan Raja Ampat). *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), (2020)29-53

komprehensif, Yusuf berhasil mengidentifikasi bahwa ulama memiliki peran yang jauh lebih kompleks daripada sekadar pemimpin keagamaan.

Penelitian ini menempatkan ulama sebagai agen perubahan yang memiliki kapasitas strategis dalam membentuk narasi keislaman di tingkat lokal. Mereka tidak hanya berperan dalam dimensi spiritual, tetapi juga memainkan fungsi sosial, politik, dan kultural. Pendekatan historis-antropologis memungkinkan Yusuf untuk mengungkap dinamika peran ulama yang selalu berevolusi sesuai dengan konteks sosial dan tantangan zamannya.

Ketiga penelitian ini memiliki benang merah yang sama: ulama bukanlah sekadar pewaris tradisi, melainkan pembaharu yang aktif dalam mentransformasi masyarakat. Mereka berperan strategis dalam: Penyebaran ajaran Islam, Pembentukan sistem pendidikan, Transformasi sosial dan kultural, Preservasi nilai-nilai keislaman dan Adaptasi dengan konteks lokal. Penelitian-penelitian tersebut memberikan fondasi konseptual yang kuat untuk memahami kompleksitas peran ulama dalam dinamika keislaman di wilayah kepulauan, khususnya di Nusantara.

### **Teori Peran Ulama: Dinamika Transformasi Sosial dan Keagamaan**

Dalam konteks penelitian ini, ulama dipandang sebagai agen perubahan sosial yang memiliki peran fundamental dalam dinamika masyarakat. Konsep teori peran ulama mengeksplorasi kompleksitas fungsi mereka tidak sekadar sebagai pemimpin spiritual, melainkan sebagai motor transformasi sosial dan intelektual. Transmisi pengetahuan keagamaan menjadi instrumen strategis ulama dalam membentuk identitas keislaman masyarakat Tidore, di mana mereka secara aktif mentransformasikan nilai-nilai universal Islam ke dalam konteks lokal yang spesifik.

### **Teori Historis: Rekonstruksi Peristiwa dan Analisis Kontekstual**

Pendekatan sejarah kritis menjadi landasan metodologis dalam penelitian ini, yang memungkinkan dilakukannya rekonstruksi peristiwa sejarah secara komprehensif dan objektif. Melalui metode ini, peneliti berupaya melakukan dekonstruksi narasi sejarah, mengungkap lapisan-lapisan makna tersembunyi, dan memahami peran ulama dalam konteks sosial, budaya, dan politik yang melingkupinya. Analisis kontekstual membantu mengeksplorasi bagaimana ulama Tidore berinteraksi dengan struktur sosial, menghasilkan transformasi yang dinamis dan berkelanjutan.

### **Teori Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Transformasi Pengetahuan dan Internalisasi Nilai**

Teori pembelajaran SKI menawarkan perspektif kritis tentang bagaimana pengetahuan sejarah dapat ditransformasikan menjadi pengalaman edukatif yang bermakna. Konsep transformasi pengetahuan sejarah tidak sekadar berkutat pada transfer informasi historis, melainkan bagaimana nilai-nilai historis dapat diinternalisasikan dalam kesadaran peserta didik. Relevansi sejarah dalam pendidikan kontemporer menjadi titik pijak untuk memahami bagaimana warisan intelektual ulama Tidore dapat direlevansikan dalam konteks pendidikan modern.

### **Analisis Komparatif: Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal fokus utama pada peran ulama dalam penyebaran Islam, penggunaan pendekatan historis, dan eksplorasi kontribusi ulama dalam pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri melalui lokus penelitian yang spesifik di Tidore, penekanan pada relevansi pembelajaran SKI, dan pengungkapan dinamika kepulauan yang kompleks.

### **Kontribusi Penelitian: Harapan dan Signifikansi**

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan kontribusi akademik yang signifikan. Secara komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejarah peran ulama Tidore dalam keseluruhan kompleksitasnya, memberikan perspektif baru tentang kontribusi ulama dalam pendidikan Islam, dan menunjukkan relevansi historis dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kontekstual dan transformatif.

Melalui kerangka teori ini, penelitian diharapkan tidak sekadar menjadi dokumen historis, melainkan sebuah instrumen kritis untuk memahami dinamika peran ulama dalam membentuk, mentransformasi, dan menginspirasi masyarakat di wilayah kepulauan, khususnya di Tidore.

### **C. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sejarah. Metode ini bertujuan untuk menelusuri, menganalisis, dan merekonstruksi peran ulama Tidore dalam perkembangan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, wawancara dengan sejarawan dan tokoh agama lokal, serta analisis dokumen sejarah<sup>13</sup>.

Sumber data primer terdiri dari manuskrip, arsip Kesultanan Tidore, serta wawancara dengan ulama dan sejarawan lokal. Sumber data sekunder mencakup buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan historis untuk memahami kontribusi ulama Tidore dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan keagamaan<sup>14</sup>.

### **D. Hasil**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa ulama Tidore memiliki peran strategis dalam penyebaran Islam di Maluku Utara. Mereka tidak hanya menjadi pendakwah, tetapi juga berperan sebagai penasihat sultan, pendidik, serta pemimpin dalam berbagai gerakan sosial. Lembaga pendidikan Islam yang mereka dirikan berkontribusi besar dalam pembentukan identitas keislaman masyarakat Tidore.

<sup>13</sup> Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian penelitian pendekatan kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

<sup>14</sup> DARUL, KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH, and IMAN BANDUNG BARAT. "Kata Kunci: Darul Iman, Sejarah, Metode Sejarah, Sejarah Lisan."

Nilai-nilai perjuangan ulama Tidore memiliki signifikansi yang mendalam dalam konteks pendidikan kontemporer, terutama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tidore. Sejarah kepulauan yang kaya akan dinamika keislaman menjadi modal intelektual yang tak ternilai bagi generasi muda untuk memahami kontribusi para ulama dalam pembentukan peradaban Islam di wilayah Maluku Utara.

Integrasi sejarah ulama Tidore dalam kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak sekadar upaya dokumentasi historis, melainkan strategi transformatif untuk menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik. Melalui pengkajian mendalam tentang figur-figur ulama seperti Syekh Abdul Rahman al-Tidori, peserta didik dapat mengeksplorasi bagaimana para ulama berperan dalam Mempertahankan identitas keislaman di wilayah kepulauan, Mengembangkan jaringan intelektual antarkerajaan, Melestarikan tradisi toleransi dan dialog antarbudaya dan Membentuk model pendidikan Islam yang adaptif

Konteks geografis Tidore sebagai bekas kerajaan Islam memiliki keunikan tersendiri dalam narasi sejarah keislaman Nusantara. Para ulama tidak sekadar berperan sebagai penyebar agama, tetapi juga sebagai diplomatis, pendidik, dan pembaru sosial. Penelitian lapangan di MAN 2 Kota Tidore menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan yang signifikan terhadap sejarah lokal, terutama ketika dikaitkan dengan tokoh-tokoh yang memiliki kedekatan genealogis dengan mereka.

Pendekatan kontekstual dalam mengintegrasikan sejarah ulama Tidore ke dalam pembelajaran SKI memungkinkan terbangunnya kesadaran sejarah yang lebih mendalam. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, apresiasi terhadap warisan budaya, dan pemahaman yang komprehensif tentang peran strategis ulama dalam pembentukan peradaban Islam.

Lebih jauh, melalui eksplorasi sejarah ulama Tidore, peserta didik diajak untuk memahami bahwa perjuangan keislaman tidak selalu berbentuk konfrontasi, melainkan melalui proses dialogis, edukatif, dan transformatif. Nilai-nilai toleransi, moderasi, dan intelektualisme yang diwariskan oleh ulama Tidore menjadi model alternatif bagi generasi muda dalam menghadapi kompleksitas kehidupan kontemporer.

Dengan demikian, integrasi sejarah ulama dalam kurikulum SKI bukan sekadar upaya untuk menghadirkan masa lalu, melainkan sebuah strategi untuk menginspirasi, membangkitkan kesadaran sejarah, dan mempersiapkan generasi muda Tidore menjadi pewaris peradaban yang kritis, berkarakter, dan bermartabat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurikulum SKI di madrasah perlu lebih banyak mengakomodasi sejarah Islam lokal agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam tentang perkembangan Islam di daerahnya. Oleh karena itu, perlu ada inisiatif dari pihak madrasah dan Kementerian Agama untuk merevisi dan memperkaya kurikulum dengan muatan sejarah lokal yang lebih komprehensif.

## **E. Pembahasan**

Ulama Tidore memiliki peran sosial yang sangat kompleks dan strategis dalam membentuk tatanan masyarakat kepulauan. Mereka tidak sekadar berperan sebagai pemimpin keagamaan, melainkan menjadi agen perubahan sosial yang mampu mentransformasi struktur masyarakat melalui kepemimpinan moral dan intelektual. Dalam konteks kepulauan Tidore, ulama menjalankan fungsi multidimensional yang melintasi batas-batas tradisional peran keagamaan.

Secara historis, ulama Tidore telah memainkan peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan struktur sosial lokal. Mereka bertindak sebagai jembatan antara tradisi kerajaan, praktik keagamaan, dan dinamika sosial kontemporer. Melalui pendekatan yang adaptif, ulama mampu menerjemahkan ajaran Islam ke dalam konteks kultural masyarakat Tidore, menciptakan model keberagaman yang inklusif dan kontekstual.

Fungsi mediasi sosial menjadi salah satu karakteristik utama peran ulama<sup>15</sup>. Dalam masyarakat majemuk seperti Tidore, mereka berperan sebagai penyelesai konflik, pembangun konsensus, dan perekat sosial. Kemampuan mereka dalam membaca dinamika sosial dan menawarkan solusi berbasis nilai-nilai keislaman menjadikan ulama sebagai figur yang sangat dihormati dan dipercaya oleh berbagai elemen masyarakat.

Peran edukatif ulama juga sangat signifikan. Mereka tidak hanya mengajar ilmu keagamaan, tetapi juga mentransformasi pengetahuan yang bersifat komprehensif. Melalui lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren dan majelis taklim, ulama Tidore berhasil membangun sistem pendidikan yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran kritis masyarakat.

Dalam konteks politik lokal, ulama Tidore menjalankan peran strategis sebagai penasihat dan pemimpin moral. Mereka mampu memberikan pertimbangan bijak dalam pengambilan keputusan sosial, tanpa secara langsung terlibat dalam struktur kekuasaan formal. Kemampuan mereka dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan spiritual dan praktis menjadikan mereka sebagai figur yang memiliki legitimasi kultural yang kuat.

Dinamika peran sosial ulama Tidore juga tercermin dalam kemampuan mereka beradaptasi dengan perubahan zaman. Mereka tidak terperangkap dalam ortodoksi keagamaan yang kaku, melainkan mampu mengembangkan pemahaman Islam yang progresif dan kontekstual. Hal ini memungkinkan mereka tetap relevan dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang kompleks.

Pada level yang lebih mendalam, ulama Tidore berperan sebagai penjaga dan pengembang identitas kultural. Mereka mampu melestarikan tradisi kepulauan sambil secara simultan membuka ruang-ruang dialog dengan nilai-nilai universal Islam. Proses ini menghasilkan model keberagaman yang kaya akan local wisdom namun tetap terbuka terhadap dinamika perubahan.

Dengan demikian, peran sosial ulama Tidore merupakan fenomena kompleks yang tidak dapat dipahami sekadar melalui pendekatan tunggal. Mereka

---

<sup>15</sup> Adiyana Adam Ibrahim Muhammad, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim," *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 983–90, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>.

adalah aktor sosial multidimensional yang bergerak dinamis dalam berbagai ranah: spiritual, edukatif, kultural, dan sosial. Kemampuan mereka dalam menjembatani berbagai kepentingan dan mentransformasi masyarakat menjadikan mereka sebagai kekuatan strategis dalam pembangunan peradaban Islam di wilayah kepulauan.

Teori pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas<sup>16</sup> memberikan kerangka filosofis yang komprehensif untuk memahami kontribusi ulama Tidore dalam pengembangan pendidikan Islam. Konsep "islamisasi pengetahuan" yang digagas Al-Attas menemukan manifestasi konkretnya dalam praktik pendidikan yang dilakukan oleh ulama Tidore, yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan akademis, melainkan membentuk keseluruhan kepribadian peserta didik.<sup>17</sup>

Lembaga pendidikan tradisional seperti halaqah dan pesantren yang didirikan oleh ulama Tidore merupakan wujud nyata dari filosofi pendidikan holistik. Dalam konteks ini, proses pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang kelas sempit, melainkan mencakup seluruh dimensi kehidupan. Halaqah-halaqah yang diselenggarakan di masjid, surau, dan ruang-ruang publik lainnya menjadi pusat transformasi intelektual sekaligus spiritual.

Metode pendidikan yang dikembangkan ulama Tidore menunjukkan kedalaman pemahaman mereka tentang konsep ta'dib dalam perspektif Al-Attas. Pendidikan tidak sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan upaya komprehensif untuk membentuk manusia seutuhnya (insan kamil). Peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan karakter mulia, moral yang luhur, dan kesadaran spiritual yang mendalam.

Sistem pendidikan yang dikembangkan mencerminkan integrasi total antara ilmu dan akhlak. Kurikulum yang dirancang oleh ulama Tidore tidak memisahkan antara pengetahuan umum dan agama, melainkan menjalin keduanya dalam suatu kesatuan yang organis. Setiap cabang ilmu pengetahuan dipandang sebagai manifestasi dari kebesaran Ilahi, sehingga proses belajar mengandung dimensi spiritual yang mendalam.<sup>18</sup>

Pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan Islam terlihat jelas dalam metode pengajaran ulama Tidore. Para murid tidak sekadar mendengarkan ceramah, tetapi terlibat dalam proses dialogis yang mendalam. Keteladanan

---

<sup>16</sup> Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

<sup>17</sup> Adiana Adam et al., "Evaluation of The Implementation of Community- Based Independent Curriculum in Madrasah in The City of Tidore Islands," *Golden Ratio. SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION* 4, no. 2 (2024): 94–103, <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.832>.

<sup>18</sup> Nurjani M Abdullah, Adiyana Adam, and Maktum Hi Musa, "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mtsn 3 Tidore," *Purnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 03 (2024): 167–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.51135/jukip.v3i3.90>.

(*uswah hasanah*) menjadi metode utama dalam transfer pengetahuan, di mana para ulama sendiri menjadi model hidup dari nilai-nilai yang diajarkan.<sup>19</sup>

Konteks kepulauan memberikan warna tersendiri dalam praktik pendidikan Islam. Ulama Tidore berhasil mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dengan kearifan lokal, menciptakan model pendidikan yang kontekstual namun tetap menjaga esensi ajaran. Mereka memahami bahwa pendidikan bukanlah proses penyeragaman, melainkan upaya penumbuhan potensi individual dalam kerangka nilai-nilai luhur.

Secara filosofis, pendekatan pendidikan yang dikembangkan ulama Tidore selaras dengan konsep Al-Attas tentang "de-westernisasi" dan "islamisasi pengetahuan". Mereka tidak sekadar menolak model pendidikan asing, tetapi membangun sistem pendidikan yang berakar pada tradisi intelektual Islam sambil tetap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Dengan demikian, kontribusi ulama Tidore dalam pendidikan Islam melampaui sekadar transfer pengetahuan. Mereka telah menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan spiritualitas, bermoral luhur, dan memiliki kesadaran mendalam akan perannya dalam masyarakat dan kemanusiaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa relevansi sejarah ulama Tidore dalam kurikulum SKI dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan pemahaman sejarah Islam lokal di kalangan peserta didik, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap warisan keislaman daerahnya.

## F. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ulama Tidore memiliki peran yang sangat strategis dalam perkembangan Islam di Kesultanan Tidore, baik dalam aspek keagamaan, sosial, politik, maupun pendidikan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyebar ajaran Islam, tetapi juga sebagai penasihat sultan, pemimpin moral, pendidik, serta penggerak sosial yang berperan dalam membentuk tatanan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif teori peran sosial yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, ulama Tidore bertindak sebagai agen sosial yang memiliki pengaruh besar dalam membangun norma dan struktur masyarakat yang berlandaskan ajaran Islam. Selain itu, sesuai dengan teori pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Al-Attas, peran ulama dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam tradisional menunjukkan bagaimana pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa sejarah dan peran ulama Tidore belum sepenuhnya diakomodasi dalam kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Aliyah. Padahal, integrasi materi sejarah lokal dalam pembelajaran SKI dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan

---

<sup>19</sup> Syarif Umagapi. Adiyana Adam, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.

pemahaman peserta didik terhadap sejarah Islam di daerahnya, memperkuat identitas keislaman, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan keagamaan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar kajian tentang peran ulama Tidore diintegrasikan dalam kurikulum SKI guna memperkaya wawasan peserta didik tentang sejarah dan kebudayaan Islam di wilayah mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pelestarian warisan keislaman lokal serta dalam penguatan pendidikan Islam berbasis sejarah daerah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum SKI dan penelitian lebih lanjut tentang peran ulama lokal dalam perkembangan Islam di Nusantara.

### Daftar Referensi

- Abdullah, Nurjani M, Adiyana Adam, and Maktum Hi Musa. "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mtsn 3 Tidore." *Purnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 03 (2024): 167–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.51135/jukip.v3i3.90>.
- Abdullah, Taufik. "Dari Timur Islam Nusantara, Maluku Utara." *Humano: Jurnal Penelitian* 9.1 (2018): 231-240.
- Absor, Ulul. "Religious Archives: Peran Arsip Dan Dokumentasi Dalam Penulisan Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2.1 (2017).
- Adam, Adiana, Zulkarnain Syawal, Chaerunnisa H Djasman, and M Akhsan. "Evaluation of The Implementation of Community- Based Independent Curriculum in Madrasah in The City of Tidore Islands." *Golden Ratio. SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION* 4, no. 2 (2024): 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.832>.
- Adam, Adiyana, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur. "Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.
- Adiyana Adam, Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media, 2013.
- DARUL, KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH, and IMAN BANDUNG BARAT. "Kata Kunci: Darul Iman, Sejarah, Metode Sejarah, Sejarah Lisan."
- Fatimah Husein, [Judul Disertasi] (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Handoko, Wuri, and Syahrudin Mansyur. "Kesultanan Tidore: bukti arkeologi sebagai pusat kekuasaan Islam dan pengaruhnya di wilayah Periferi." *Berkala Arkeologi Vol. 38 No. 1, Mei 2018* 38.1 (2018): 17-38.
- Ibrahim Muhammad, Adiyana Adam. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat

- Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim.” *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 983–90. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>.
- Mansur, Ahmad. . "Peran Ulama dalam Dakwah dan Pendidikan Islam di Maluku Utara." Tesis, Universitas [Nama Universitas]. (2018)
- Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian penelitian pendekatan kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).
- Rais, Muhammad. "WAJAH ISLAM DI BANDAR JALUR SUTERA (Kajian Sejarah Sosial Pada Kesultanan Tidore-Maluku Utara)." *Al-Qalam* 16.2 (2010): 191-198
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. “PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN.” *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.
- Syarifudin, Syarifudin. "ASTROLOGI ISLAM KEPULAUAN DI KESULTANAN TIDORE." *Dialektika* 11.2 (2018).
- TIDORE, ASTROLOGI ISLAM KEPULAUAN DI KESULTANAN. "Syarifudin."
- Tidore, Burhanuddin. "Resolusi Konflik Berbasis Teologi Baku Bae Ambon (1999-2002)." *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 3.2 (2022): 212-235.
- Yusuf, M. . JAJAO (Revitalisasi Kepemimpinan Lokal Masyarakat Kampung Gamta Distrik Misool Barat Kepulauan Raja Ampat). *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), (2020)29-53